

PENGARUH IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP SIKAP SOSIAL DAN HASIL BELAJAR PKn DI KELAS VI SD JEMBATAN BUDAYA, KUTA

Ida Ayu Km Mirah Wartini, I Wayan Lasmawan, A.A.I.N Marhaeni.

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: mirah.wartini@pasca.undiksha.ac.id,
wayan.lasmawan@pasca.undiksha.ac.id, agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap sikap sosial dan hasil belajar PKn di kelas VI SD Jembatan Budaya, Kuta. Populasi dalam penelitian ini 91 orang siswa. Sedangkan sampel penelitiannya sebanyak 46 orang siswa. Data sikap sosial dikumpulkan dengan metode kuesioner dan data hasil belajar PKn dikumpulkan dengan tes objektif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah MANOVA. Rancangan penelitian ini menggunakan *Posttest Only Control Group Design*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa: 1) terdapat perbedaan sikap sosial antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, 2) terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, 3) secara simultan, terdapat perbedaan sikap sosial dan hasil belajar PKn antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: hasil belajar PKn, pendekatan saintifik, sikap sosial.

ABSTRACT

The purpose of this research to investigate the effect of scientific approach on social attitudes and civics learning outcomes of the student of grade VI Jembatan Budaya Primary School, Kuta. The population of this research was 91 students and the number of the sample was 46 students. The data of students social attitudes were collected using questionnaire and the data of civics learning outcomes were collected using multiple-choice test. The data were analyzed using MANOVA. The research is using *Posttest Only Control Group Design*. The result of the research shows that: 1) there are difference social attitudes between the students following scientific approach and the students following conventional learning model, 2) there are difference civics learning outcomes between the students following scientific approach and the students following conventional learning model, 3) simultaneously, there are difference social attitudes and civics learning outcomes between the students following scientific approach and the students following conventional learning model.

Keywords : civics learning outcomes, scientific approach, social attitudes.

PENDAHULUAN

Proses perubahan kehidupan masyarakat menuju masyarakat madani (*civil society*), menuntut pendidikan sekarang ini memiliki tuntutan perubahan yang mampu mempersiapkan generasi penerus bangsa siap bersaing dengan dunia global. Terkait dengan itu, pendidikan mesti dapat menjawab tantangan tersebut. Dengan kata lain, pendidikan harus menyediakan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sebagai bekal mereka memasuki persaingan dunia yang kian hari semakin ketat itu.

Pendidikan hendaknya memberikan pendidikan yang bermakna (*meaningful learning*). Karena, hanya dengan pendidikan yang bermakna peserta didik dapat dibekali keterampilan hidup, sedangkan pendidikan yang tidak bermakna (*meaningless learning*) hanya akan menjadi beban hidup (Dantes, 2013).

Salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam menyikapi pendidikan yang bermakna adalah menyelenggarakan pendidikan sebagai proses *pembudayaan dan pemberdayaan* peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, dimana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran.

Paradigma pembelajaran menuntut pembentukan karakter bangsa merupakan hal yang paling urgent dan harus mendapat skala prioritas. Berkenaan dengan hal tersebut lembaga pendidikan sebagai salah satu pilar pembangunan karakter harus mampu memainkan peran dan fungsinya secara optimal. Salah satu mata pelajaran yang paradigmanya harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman menuju masyarakat madani (*civil society*) adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dimana proses perubahan paradigmanya diharapkan

mengarah pada penciptaan suatu masyarakat Indonesia yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pengembangan kecerdasan warga negara yang baik bukan saja dalam dimensi rasional namun juga dalam dimensi spiritual, emosional dan sosial.

Dalam usaha untuk meningkatkan prestasi hasil belajar PKn, guru sudah berusaha untuk mengembangkan berbagai pendekatan dan model pembelajaran dengan harapan siswa dapat termotivasi untuk menekuni mata pelajaran tersebut. Karena sangat disadari salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas dalam hal menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Dengan usaha dan kemampuan ini diharapkan potensi siswa dapat berkembang secara optimal.

Realita pembelajaran PKn yang terjadi pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Jembatan Budaya adalah guru cenderung kurang melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran PKn siswa cenderung bersifat hafalan dan kurang bermakna bagi siswa. Dalam pembelajaran, guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang didominasi oleh metode ceramah. Didominasinya pembelajaran dengan metode ceramah menyebabkan pembelajaran menjadi pasif dan membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran. Peristiwa ini menyebabkan sikap sosial dan hasil belajar PKn siswa menjadi kurang optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini menuntut siswa yang aktif dalam melakukan keterampilan ilmiah di atas (bukan gurunya). Pendekatan

saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah.

Pembelajaran yang menuntut siswa yang aktif dalam melakukan keterampilan ilmiah tentunya membuat interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa akan terjalin dengan efektif. Terjalannya interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa tentu mampu menumbuhkan sikap sosial yang positif bagi siswa. Jika siswa sudah memiliki sikap sosial yang positif, maka pembelajaran akan bermakna bagi siswa, sehingga hasil belajar pun dapat ditingkatkan dengan optimal. Inti dari pendekatan ini mengharapkan siswa melakukan proses pengamatan, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan (membuat jejaring) terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri. Melalui pendekatan ini siswa diharapkan berfikir secara ilmiah serta dapat belajar dan bekerja berkelompok memecahkan masalah yang diberikan guru sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang optimal.

Adapun tahapan kegiatan yang akan dilakukan melalui pendekatan saintifik adalah menurut Petunjuk Teknis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Permendikbud 81 A Tahun 2013 adalah sebagai berikut : (a) Mengamati yakni alam ke giatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. (b) Menanya yakni dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek

yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

(c) Mengumpulkan informasi/eksperimen yakni tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Anak perlu dibiasakan untuk menghubungkan-hubungkan antara informasi satu dengan yang lain, untuk mengambil kesimpulan. Anak perlu dihadapkan dengan sekumpulan fakta yang memiliki unsur kesamaan agar ditemukan polanya.

(d) Mengasosiasikan/mengolah informasi, yaitu Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memeroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

(e).Mengkomunikasikan yaitu kegiatan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Anak perlu dibiasakan untuk mengemukakan dan mengkomunikasikan ide, pengalaman, dan hasil belajarnya kepada orang lain (teman atau guru bahkan orang luar) Pendekatan saintifik ini biasanya tampak jelas ketika siswa terlibat dalam model pembelajaran tertentu, yaitu (1) *Project Based Learning*, (2) *Problem Based Learning*, dan (3) *Discovery Learning*.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diduga bahwa pendekatan saintifik mampu meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar PKn siswa. Namun, seberapa jauh pendekatan saintifik dapat meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar PKn siswa belum dapat diketahui secara pasti. Maka dari itu, dalam penelitian ini mengambil judul pengaruh implementasi pendekatan saintifik terhadap sikap sosial dan hasil belajar PKn di kelas VI Sekolah Dasar Jembatan Budaya, Kuta.

Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui pengaruh implementasi pendekatan saintifik terhadap sikap sosial siswa di kelas VI SD Jembatan Budaya, (2) untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas VI SD Jembatan Budaya, serta (3) untuk mengetahui secara simultan pengaruh implementasi pendekatan saintifik terhadap sikap sosial dan hasil belajar PKn siswa di kelas VI SD Jembatan Budaya, Kuta.

METODE

Rancangan penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap pelaksanaan penelitian ini sehingga mampu menjawab pernyataan penelitian

sevalid, seobjektif, dan sehemat mungkin. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen, mengingat tidak semua tidak semua variabel (gejala) yang muncul dan kondisi eksperimen dapat dikontrol secara ketat, maka penelitian ini dikategorikan penelitian semu (penelitian *quasi eksperimen*). Desain penelitian ini menggunakan desain *The Posttest Only Control Group Design*.

Populasi penelitian menurut Arikunto (2006) adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1984:70) populasi adalah seluruh individu yang akan dikenai sasaran generalisasi dan sampel-sampel yang akan diambil dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Jembatan Budaya semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 46 orang yang sudah dilakukan uji kesetaraan kelas sebelumnya.

Data yang didapatkan dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan *posttes* atau tes akhir pembelajaran yang dikumpulkan dengan metode tes setelah perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pembelajaran.

Pengumpulan data sikap sosial siswa dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan untuk mengumpulkan hasil belajar PKn siswa dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar pilihan ganda dengan empat pilihan (*option*). Dimana instrumen dalam penelitian ini telah dilakukan uji relevansi dan telah divalidasi sebelumnya.

Data yang didapat dalam penelitian ini dianalisis dalam tiga tahapan yakni analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata dan simpangan baku (Candiasa, 2004). Nilai rata-rata dan simpangan baku yang dideskripsikan adalah nilai rata-rata dan simpangan baku sikap sosial dan hasil belajar PKn.

Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji korelasi antar variabel terikat.

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data yang memiliki distribusi normal berarti memiliki sebaran normal juga, maka data tersebut dianggap mewakili populasi.

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama, dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variance* (Candiasa, 2004).

Sedangkan Uji korelasi antar variabel terikat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi yang signifikan antara variabel (Candiasa, 2004).

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis Manova satu jalur. Hal itu dikarenakan dalam penelitian ini mencari pengaruh antara 1 variabel bebas dengan 2 variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sesuai pemaparan berikut.

Pengajuan hipotesis pertama mendapatkan hasil yang telah dianalisis menggunakan *Multivariate Test* data Sikap Sosial dengan *SPSS 17.00 for windows* didapatkan hasil yaitu: variabel terikatnya sikap sosial, $DF = 1$, $RJK=2116.174$, $F=35,525$ dan $Signifikansi=0.000$.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa Sikap Sosial Kelas VI SD Jembatan Budaya yang mengikuti pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Model pembelajaran konvensional menghasilkan harga F sebesar $35,525 > F_{tabel} (4,08)$ dengan signifikansi lebih kecil dari $0,05$. Hal ini berarti, hipotesis nol

(H_0) ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan sikap sosial siswa kelas VI SD Jembatan Budaya yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Hipotesis yang kedua menunjukkan hasil analisis *Multivariate Test* data Hasil belajar PKn siswa dengan *SPSS 17.00 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut : variabel = Hasil belajar PKn, $Df=1$, $RJK=1584.783$, $F=31.172$ dan $Signifikansi=0.001$

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Hasil belajar PKn Siswa Kelas VI SD Jembatan Budaya yang mengikuti pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Model pembelajaran konvensional menghasilkan harga F sebesar $31.172 > F_{tabel} (4,08)$ dengan signifikansi lebih kecil dari $0,05$. Hal ini berarti, hipotesis nol (H_0) ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas VI SD Jembatan Budaya yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Jembatan Budaya antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini juga didukung dengan rata-rata skor hasil belajar PKn yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebesar $33,87$ yang berada pada interval $36-40$. Berdasarkan tabel kategori hasil tersebut termasuk kategori sangat tinggi. Sementara skor siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional skor rata-rata

29,13 berada pada interval 26-31,6. Berdasarkan tabel kategori termasuk kategori sedang.

Hipotesis yang ke tiga, untuk mengetahui perbedaan Sikap Sosial dan Hasil belajar PKn siswa yang belajar dengan kedua model pembelajaran tersebut, dilakukan analisis menggunakan Manova dengan bantuan *SPSS 17.00 For Windows*. Kriteria pengujian adalah jika harga F Pillae Trace, Wilk Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root lebih besar dari f tabel atau memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak yang menyatakan bahwa secara simultan tidak terdapat perbedaan sikap sosial dan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Jembatan Budaya antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan siswa mengikuti pembelajaran dengan model konvensional dan berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional.

Dari hasil rangkuman analisis data didapatkan hasil bahwa harga F sebesar 26.740 > F_{tabel} (4,08) dan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa Sikap Sosial dan Hasil belajar PKn Siswa Kelas VI SD Jembatan Budaya yang mengikuti pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik lebih baik dari siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Model pembelajaran konvensional. Dari penjelasan hipotesis di atas dapat kita ketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif baik itu dilihat dari segi sikap sosialnya maupun hasil belajarnya dengan menggunakan pendekatan Saintifik. Seperti yang dijelaskan pada uji hipotesis pertama terbukti sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Saintifik hasilnya lebih baik dibandingkan dengan sikap sosial siswa yang mengikuti

pembelajaran Konvensional. Ini kita bisa lihat dari hasil analisis multivariate dimana diperoleh harga F sebesar 35,525 > F_{tabel} (4,08) dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu Sig = 0,000. Ini berarti signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sikap sosial antara siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Sementara untuk uji normalitas, uji homogenitas varians dan uji korelasi antar variabel terikat di dapatkan data sebagai berikut: (a) Uji normalitas sebaran data yang diperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terlihat bahwa untuk semua variabel *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka semua sebaran data berdistribusi normal. (b) Uji homogenitas varians antar kelompok dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test of Quality of Error Variance* dan *Box M*, didapatkan angka signifikansi yang dihasilkan baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri lebih besar dari 0,05 ini berarti matrik varians-kovarians terhadap variabel sikap sosial dan hasil belajar PKn adalah homogen. (c) Uji korelasi antar variabel terikat menggunakan korelasi product moment pada taraf signifikansi 5 %. Dimana hasil ini menunjukkan bahwa sikap sosial dan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Jembatan Budaya yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik mendapatkan harga $r_{y_1y_2} = 0,226$ dan data siswa yang belajar dengan Model pembelajaran konvensional mendapatkan harga $r_{y_1y_2} = 0,220$. Nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,413) pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sikap sosial dan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Jembatan Budaya yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik maupun siswa yang belajar dengan Model pembelajaran konvensional tidak berkorelasi.

Berdasarkan data hasil analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan pendekatan saintifik lebih baik dan efektif untuk meningkatkan sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan Saintifik memberikan kesempatan serta peluang kepada siswa untuk lebih berfikir dan bernalar tentang apa yang sedang siswa pelajari. Pendekatan ini juga mendorong anak untuk melakukan ketrampilan-ketrampilan ilmiah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dimana disini anaklah yang di tuntut harus aktif melakukan ketrampilan ilmiah di atas (bukan gurunya). Pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Pendekatan ilmiah diyakini dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Dengan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik perlunya ditanamkan sikap sosial sebagai upaya untuk pengalaman belajar yang diperoleh oleh siswa dalam belajar terutama dalam belajar kelompok akan membantu siswa dalam melihat hubungan dari berbagai materi yang dipelajarinya. Proses pembelajaran dengan metode pembelajaran kelompok telah mengajarkan kepada siswa tentang self-direction, mengetahui dan mampu mengungkapkan keinginan mereka, berlatih untuk menghargai keinginan teman mereka dan belajar berbagi, belajar untuk menerima perbedaan dan sebagainya. Jadi siswa secara langsung telah menerapkan sikap sosial dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik siswa dituntut untuk lebih aktif melakukan ketrampilan-ketrampilan baik itu secara individual maupun kelompok. Perlunya menumbuhkan sikap sosial dalam proses pembelajaran guna untuk menanamkan rasa saling menghagai sesama teman dalam berpendapat, mau bekerjasama dengan orang lain,

mengutamakan kepentingan bersama serta menghargai kemajemukan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh, Rakasiwi (2014) yang menyatakan bahwa melalui pendekatan saintifik dapat menonjolkan prinsip kerjasama yang positif hal ini terlihat pada saat diskusi kelompok dimana siswa memberikan kesan keseriusan, mampu memberikan tanggapan, menghargai perbedaan, serta memiliki semangat yang tinggi hal ini sangat berdampak terhadap sikap sosial yang positif. Di samping itu pula Machin (2014), melakukan penelitian tentang "Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Koservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan", Penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan menerapkan pendekatan saintifik mampu memperbaiki hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik bila dibandingkan dengan pembelajaran langsung sebelumnya, dimana siswa merasa tertantang dalam pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar biologi yang meningkat, dan hal ini terkait langsung dengan karakter siswa yang dibentuk. Dimana ke dua penelitian ini masih berkolerasi dengan sikap sosial siswa serta karakter yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Hasil Uji hipotesis kedua penelitian ini secara empiris menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional. Berdasarkan data hasil penelitian analisis multivariate dengan berbantuan SPSS 17.00 *For windows* diperoleh nilai F sebesar $31.172 > F_{tabel}(4,08)$ dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.001. Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar PKn antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hal ini didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marjan (2014) tentang "Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik terhadap hasil belajar Biologi dan ketrampilan proses sains siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat". Penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan saintifik lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran langsung, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan ketrampilan proses siswa.

Hasil uji hipotesis ketiga berdasarkan hasil analisis MANOVA menunjukkan bahwa harga F hitung untuk implementasi pendekatan Saintifik lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain terdapat pengaruh pendekatan Saitifik terhadap sikap sosial dan hasil belajar PKn secara simultan pada siswa kelas VI SD Jembatan Budaya. Sikap sosial penting dimiliki siswa mengingat bangsa kita adalah bangsa yang terdiri dari beberapa suku, agama, adat istiadat yang sering kita kenal dengan sebutan Bhineka Tunggal Ika, sehingga ketika mereka berinteraksi baik dengan sesama teman ataupun dengan guru bisa saling menghargai dalam segi perbedaan pendapat atau dari segi kemajemukan yang terdapat di dalam kelas. Apalagi dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dimana siswa lebih banyak terlibat langsung menggali informasi ataupun melakukan pengamatan dengan kelompoknya masing-masing. Sehingga penanaman sikap sosial sangat efektif di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Adanya korelasi langsung antara sikap sosial dan hasil belajar PKn siswa, artinya semakin tinggi sikap sosial siswa, semakin baik juga hasil belajar PKn siswa yang diraih. Sikap sosial dan hasil belajar PKn siswa dapat terjadi karena pendekatan saintifik menekankan pada proses pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa untuk mengalami sendiri apa yang dipelajari.

Selain penelitian di atas, Sari Asih, N.K (2014). Melakukan penelitian tentang "Aplikasi Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kuta Tahun Ajaran 2014/2015". Penelitian ini mengindikasikan salah satunya bahwa aplikasi pendekatan saintifik dengan langkah kegiatan melalui mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah data, serta mengkomunikasikan data sudah dapat terlihat dalam konteks pembelajaran dan dijadikan acuan untuk proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Penelitian yang dilakukan Edward (2011) menunjukkan bahwa pembelajaran saintifik selain dapat memberikan solusi terhadap guru mengajar juga mampu memberikan peningkatan kemampuan pedagogik pada siswa yang dikonstruksi dengan sendirinya.

Berdasarkan dari pemaparan yang dikemukakan, proses pembelajaran seyogyanya dipersiapkan dengan matang sehingga akan lebih efektif dan efisien yang tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pendidik juga memiliki peranan penting untuk memfasilitasi, membimbing dan mediasi sehingga menumbuhkan kecintaan untuk terus belajar khususnya mempelajari PKn. Namun demikian ada beberapa hal yang mesti diperhatikan yaitu (1) Dengan menerapkan pendekatan saintifik diharapkan dapat mempererat rasa persatuan dan kesatuan khususnya di dalam lingkungan sekolah sehingga akan berdampak terhadap antusias siswa dalam mempelajari materi PKn, (2) penerapan pendekatan saintifik dibutuhkan keuletan dan kekonsistenan pendidik untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran, sehingga keefektifan pendekatan saintifik ini dapat dipahami dengan baik. Pendekatan saintifik yang telah di uji cobakan pada penelitian ini, diupayakan untuk diterapkan kembali dengan memberikan inovasi-inovasi baru guna mengasah kemampuan siswa untuk bersikap dan terampil dalam berdiskusi, berdemokrasi, serta mau menghargai kemajemukan dan

perbedaan pendapat, (3) Implementasi pendekatan saintifik sesuai dengan siswa SD, yang mana mereka senang akan belajar seraya bermain, menyukai hal-hal baru yang bersifat menantang, menarik dan menyenangkan. Hal ini berimplikasi pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan kompetensi dasar yang harus dicapai dan karakteristik materi pembelajaran sehingga dalam prosesnya siswa akan lebih terarah untuk belajar dan merasa nyaman dengan situasi pembelajarannya.

PENUTUP

Bertolak dari hasil pembahasan di atas lembaga pendidikan sebagai salah satu pilar pembangunan karakter harus mampu memainkan peran dan fungsinya secara optimal. Salah satu mata pelajaran yang paradigmanya harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman menuju masyarakat madani (*civil society*) adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dimana proses perubahan paradigmanya diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat Indonesia yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pengembangan kecerdasan warga negara yang baik bukan saja dalam dimensi rasional namun juga dalam dimensi spiritual, emosional dan sosial.

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini menuntut siswa yang aktif dalam melakukan keterampilan ilmiah di atas (bukan gurunya). Pembelajaran yang menuntut siswa yang aktif dalam melakukan keterampilan ilmiah tentunya membuat interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa akan terjalin dengan efektif. Terjalannya interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa tentu mampu menumbuhkan sikap sosial yang positif bagi siswa. Jika siswa sudah memiliki sikap sosial yang positif, maka pembelajaran akan bermakna bagi siswa,

sehingga hasil belajar pun dapat ditingkatkan dengan optimal.

Salah satu faktor yang menyebabkan keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan oleh guru agar tujuan pembelajarannya tercapai secara maksimal. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian ini semoga dapat memberikan dampak positif pada pengelolaan pembelajaran dan sumbangan yang bermanfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran yang bermuara pada kualitas hasil pembelajaran terutama bagi rekan guru selaku ujung tombak dari pengelolaan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hendaknya guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut : (1) guru sebaiknya menggunakan pembelajaran pendekatan saintifik untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik,(2) pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan pendekatan dalam penerapannya sangat dibutuhkan kreativitas serta keuletan guru dalam penerapannya di kelas,(3) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik mampu meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar PKn siswa, dan untuk selanjutnya bisa juga dilakukan penelitian dengan berbagai mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru pengajar.

Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai salah satu masukan bagi pelaku pendidikan baik guru, sekolah, ataupun dinas terkait untuk meningkatkan proses pembelajaran dikelas masing-masing sehingga dapat memberikan pengajaran yang optimal guna menghasilkan generasi mendatang yang siap bersaing di dunia global.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

- Candiasa, I.M, 2004. *Analisis Butir*. Unit Penerbit: IKIP Negeri Singaraja
- Dantes, N. 2013. Profesionalisme Guru dan Kebijakan Pengembangan Kurikulum. (*Makalah*). disampaikan pada Seminar Kajian Persekolahan.
- Edwards, K dan Loveridge, J (2011). *Looking Intro early Childhood Teacher Support of Children's Scientific Learning*. Jurnal Victoria Universitas. Australia of early Childhood.
- Hadi, S. 1984. *Bimbingan Menulis Skripsi Thesis*, Jilid I, Penerbit : Yayasan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- _____. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Machin, Achmad. 2014. Implementasi Pendekatan Sainifik, Penanaman Karakter Dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Indonesia (JPPI)* 3(1) 2014 hal 28-35.
- Marjan, Johari. 2014. Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Ketrampilan Proses Sain Siswa MA Mu,allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *e-Journal Program Pascasarjana Undiksha Volume 4 Tahun 2014* .
- Panduan Teknis Kurikulum. 2013. *Tentang Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Sainifik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Rakasiwi, R. 2014. Penerapan Prinsip Kerja Sama Dan Prinsip Kesantunan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Pendekatan Sainifik Oleh Siswa Kelas IV SD Jembatan Budaya (*Tesis*). Undiksha: Singaraja
- Sari Asih, N.K. 2014. Aplikasi Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kuta Selatan Tahun Ajaran 2014/2015. (*Tesis*). Undiksha: Singaraja.

